

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF CIRC DI SERTAI METODE TWO STAY TWO STRAY PADA POKOK BAHASAN JAGAD RAYA UNTUK MENUNTASKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MA AL FALAH SAMPANG

S. Ida Kholida⁽¹⁾

Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Madura.
e-mail: s.ida.kholida@gmail.com⁽¹⁾

ABSTRAK:

Menerapkan model dan metode yang tepat, dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa khususnya kelas XII MA Al-Falah Sampang, dimana juga terdapat permasalahan yaitu kurang aktifnya siswa, kurangnya berdiskusi, Tanya jawab dan kurang berinteraksi dengan teman dalam menerima pelajaran fisika. Penelitian ini bertujuan: (1). Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa di kelas XII MA AL-Falah Sampang dengan diterapkannya model kooperatif CIRC dengan metode two stay two stray. (2). Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII MA Al-Falah Sampang tahun pelajaran 2016/2017. Analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa dari Siklus I sampai Siklus III sudah mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase yaitu, Siklus I (67%), Siklus II (86,67%), Siklus III (93,33%) dan aktivitas siswa sangat antusias di mana dapat dilihat di lampiran aktivitas siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif CIRC dengan metode two stay two stray dapat menuntaskan hasil belajar fisika dan aktivitas siswa kelas XII MA Al-Falah sampang pada pokok bahasan jagad raya.

Kata kunci: *kooperatif CIRC, Metode Two Stay Two Stray, Ketuntasan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Salah satu mutu pendidikan yang harus dan terus ditingkatkan adalah mutu pendidikan khususnya pelajaran fisika, karena fisika merupakan pelajaran yang sangat

penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fisika dapat menjelaskan semua kejadian yang terjadi di alam sekitar. Disamping itu, fisika merupakan dasar utama dalam perkembangan teknologi mulai dari

masa lalu sampai masa yang akan datang. (Rohman: 2013). Namun, fisika sangat jarang diminati karena siswa sering kali mengalami kesulitan dalam hal memahami konsep dari pembelajaran fisika.

Hal tersebut dapat terlihat pada kelas XII MA Al- Falah Sampang, dimana berdasarkan observasi menunjukkan siswa kurang aktif, bertanya dan berdiskusi rendah serta kurangnya berinteraksi antar teman dalam menerima pelajaran fisika. menyebabkan hasil belajar siswa dalam pelajaran fisika rendah. Maka dari itu perlu adanya guru yang profesional dan pemberian model serta metode yang tepat.

Usman (2002) mengatakan bahwa, seorang guru yang professional minimal harus memiliki empat kemampuan dasar (kompetensi) dan sikap sebagai guru yang mendapat kepercayaan untuk mempersiapkan masa depan bangsa. Adapun empat kemampuan tersebut adalah (1) Menguasai kurikulum, (2) Menguasai materi Pelajaran, (3) Menguasai metode dan evaluasi serta pelaksanaannya, dan (4) Mempunyai komitmen dan disiplin tinggi dalam pelaksanaan tugas. Salah satu faktor

yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Menurut Putranto:2010, perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang merupakan metode pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar kelompok.

Kelebihan CIRC adalah dalam proses pembelajaran siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, dan dapat meningkatkan

keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Adapun metode two stay two stray mempunyai kelebihan yaitu mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban dan menyimak materi yang di jelaskan oleh temannya (suprijono, 2012)

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sutarno, dkk (2010), menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, model kooperatif tipe CIRC juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam KBM. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2010), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan modul untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIIIA MTs Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010. Dan penelitian yang dilakukan oleh Suantini, dkk (2013) bahwa pemahaman konsep IPA kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbeda dengan pemahaman konsep

kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Artinya, model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV SD Gugus II kecamatan Gerokgak, kabupaten Buleleng.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC DI Sertai Metode Two Stay Two Stray Pada Pokok Bahasan Jagad Raya Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MA Al-Falah Sampang "**.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Model kooperatif tipe CIRC

Model pembelajaran kooperatif metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran CIRC setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (*task*), sehingga

terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan.

Prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang digariskan UNESCO dalam kegiatan pembelajaran. Empat pilar itu adalah "belajar untuk mengetahui (*Learning to know*), belajar untuk berbuat (*Learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*Learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*Learning to live together*). (Depdiknas, 2002).

Langkah - Langkah Pembelajaran CIRC sebagai berikut:

1. Membentuk 4 atau 5 kelompok secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.

4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif metode CIRC antara lain sebagai berikut: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak; (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama; (4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak; (5) Terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak; (6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna; (7) Menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain; (8)

Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar (Saifulloh, 2003 dalam Khamidah, dkk 2012).

B. METODE TWO STAY TWO STRAY

Metode two stay two stray adalah salah satu metode kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu.

Dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertemu, yang secara tidak langsung siswa akan di bawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui tentang penerapan model

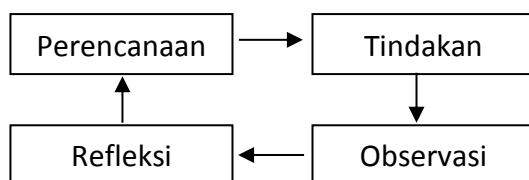
pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pokok bahasan jagad raya di kelas XII MA Al-Falah sampan, sebagai upaya untuk menuntaskan hasil belajar siswa fisika.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian praktis yang bertujuan untuk untuk memperbaiki suatu keadaan pembelajaran di kelas dengan memberikan tindakan-tindakan. Adapun ciri-ciri penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai pembuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pembuat instrumen-instrumen penelitian dan perancang tindakan. Serta terdapat dua observer. Peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat kegiatan pembelajaran. Sebagai pengumpul data, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan, baik data yang berupa hasil tes maupun hasil wawancara. Sebagai pengamat,

peneliti mengobservasi dan mengamati tindakan-tindakan subyek yang dianggap penting selama subyek berada dalam rancangan penelitian. Perencanaan tindakan, rancangan tindakan dan instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti didiskusikan terlebih dahulu dengan guru fisika yang akan menjadi observer. Pelaksana tindakan kelas adalah peneliti sendiri.

Penelitian ini mengikuti prosedur kerja yang bersifat siklus spiral yang didesain oleh **Kemmis & Mc Taggart**, meliputi fase: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang, seperti tampak pada **Gambar 1**.



Gambar 1 Alur Tiap Siklus (Arikunto 2002)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I Data dua pengamatan pembelajaran kooperatif tipe CIRC

| No | Aspek yang diamati | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|-----------|--------------------|----------|-----------|------------|
| | | Rerata | | |
| A | Pendahuluan | 3,00 | 2,63 | 3,75 |
| B | Kegiatan inti | 2,63 | 3,25 | 4,00 |
| C | Penutup | 2,25 | 3,00 | 3,50 |
| D | Pengelolaan KBM | 3,00 | 2,50 | 3,38 |
| Rata-rata | | 2,72 | 2,86 | 3,66 |

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai rata-rata instrumen keterlaksanaan RPP pada setiap siklus semakin bertambah.

Tabel II Data dua pengamatan aktivitas siswa

| P | Aktivitas siswa | | |
|------------|-----------------|-----------|------------|
| | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| I | 36 | 62 | 92 |
| II | 43 | 73 | 100 |
| Rata-rata | 39,5 | 67,5 | 96 |
| Persentase | 100,0 | 99,9 | 100,2 |

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa pada setiap siklus semakin meningkat.

Tabel III Data hasil belajar

| Nilai tes formatif | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|--------------------|----------|-----------|------------|
| Rata-rata | 70,47 | 79,03 | 84,67 |
| Persentase | 67% | 86,67% | 93,33% |

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil evaluasi siswa mengalami ketuntasan yang sangat bagus begitu juga aktifitas siswa sangat antusias.

KESIMPULAN

1. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat menuntaskan hasil belajar siswa kelas XII MA Al-Falah Sampang dalam pokok bahasan optik. Siklus I 67%, siklus II 86,67% dan siklus III 93,33%.

2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, aktivitas siswa setelah pemberian tindakan mengalami keantusiasan lebih baik dengan kategori, mengacungkan tangan sambil menjawab pertanyaan guru, mendiskusikan tugas/bekerja sama dengan baik dalam tim, memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, mempresentasikan hasil kelompok dengan baik, bertanya kepada guru sambil mengacungkan tangan, menyampaikan pendapat/mengomunikasikan informasi kepada kelas atau guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Efektivitas Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Handayanto, S. K. 2003. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Malang: Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.
- Khamidah, K. Dkk. 2010. *Inovasi Pembelajaran Matematika Model Pembelajaran CIRC*. Semarang FPMIPA IKIP PGRI
- Kreatif. 2012. *Fisika kelas X SMA/MA*. Jawa Tengah: Viva pakarindo.
- Nurudin, M. 2010. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan *Problem Based Learning* dengan *Direct Instruction* di Madrasah Aliyah Negeri Ciledung, Cirebon.
- MGMP Fisika SMA. 2006. *Fisika Standar Kompetensi Untuk SMA/MA*. Pamekasan: Gunung Jati.
- Murwani, S. 2001. *Statistika Terapan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta
- Purwanto, B. 2012. *Fisika 1 untuk kelas X SMA dan MA*. Solo: global
- Putranto, E. P. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Berbantuan Model untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIA MtsN 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010*. Surakarta. UNS

- Rochman, C. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII Mts Bustanul Mubtadiin Pangorayan Proppo Pamekasan pada Pokok Bahasan Tekanan*. Universitas Islam Madura
- Usman, M. U. 2002. *Menjadi Guru Profesional Edisi Kedua*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Setyosari, P. 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Malang: Elang Emas.
- Suantini, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV di Gugus II Kecamatan Gerokgak*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Sudjana. 2004. *Pengertian Hasil Belajar*. [online]. Tersedia: <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html?m=1>
- Sufiyah, Z. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi dan Hasil Belajar*. Madura: UIM.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning PAIKEM*. Solo: Pustaka Belajar
- Sutarno, H. Dkk. ISSN 1979-9462 @2010. Jurnal. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran TIK*. FPMIPA UPI